TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i4.6094

ANALISIS PENERAPAN KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT DALAM KONSERVASI EROSI TEPI SUNGAI DESA PULAU TERAP, KABUPATEN KAMPAR, PROVINSI RIAU

Analysis of the Application of Local Community Wisdom in Riverbank Erosion Conservation in Pulau Terap Village, Kampar Regency, Riau Province

Cindy Dian Hadisty & Deded Chandra
Universitas Negeri Padang
cindydian30@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 20, 2025	May 17, 2025	May 29, 2025	Jun 3, 2025

Abstract

This study analyzes the application of local community wisdom in riverbank erosion conservation in Desa Pulau Terap, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar, Riau Province. The research aims to identify and analyze: (1) forms of local wisdom in riverbank erosion conservation, (2) factors inhibiting its implementation, and (3) efforts to mitigate erosion threats based on local wisdom. A qualitative approach was used, with informants selected through purposive sampling. Data analysis was conducted through the stages of data collection, reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that local wisdom has been applied through two methods: vegetative techniques and traditional civil engineering using floating fish cages (*keramba apung*) along the river. Inhibiting factors include waste disposal into the river, land-use changes around the riverbanks, and unregulated sand and stone mining activities. Community and village government efforts to reduce erosion threats include issuing

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

warnings, enforcing sanctions, and conducting outreach programs by village officials and *niniok mamak* (traditional leaders), both verbally and in writing, to raise public awareness of the importance of preserving the river environment. These findings confirm that integrating local wisdom into environmental conservation can serve as an effective strategy for sustainable natural resource management.

Keywords: Local Wisdom; Conservation; Riverbank Erosion; Pulau Terap River; Environmental Management

Abstrak: Penelitian ini menganalisis penerapan kearifan lokal masyarakat dalam konservasi erosi tepi sungai di Desa Pulau Terap, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis: (1) bentuk-bentuk kearifan lokal dalam konservasi erosi tepi sungai, (2) faktor-faktor penghambat penerapannya, dan (3) upaya pengurangan ancaman erosi berdasarkan kearifan lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik *purposive sampling* untuk menentukan informan. Proses analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kearifan lokal dalam konservasi erosi tepi sungai telah diterapkan melalui dua metode, yaitu metode vegetatif dan teknik sipil tradisional menggunakan keramba apung di sepanjang aliran sungai. Faktor penghambat dalam penerapan konservasi meliputi pembuangan sampah ke sungai, perubahan fungsi lahan di sekitar tepian sungai, serta aktivitas penambangan pasir dan batu yang tidak terkendali. Adapun upaya yang dilakukan masyarakat dan pemerintah desa untuk mengurangi ancaman erosi meliputi pemberian teguran, pemberlakuan sanksi, serta pelaksanaan penyuluhan oleh pemerintah desa dan *niniok mamak*, baik secara lisan maupun tertulis, dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sungai. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi kearifan lokal dalam konservasi lingkungan dapat menjadi strategi efektif dalam pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Kearifan Lokal; Konservasi; Erosi Tepi Sungai; Sungai Pulau Terap; Pengelolaan Lingkungan

PENDAHULUAN

Pada wilayah di Desa Sungai Terap, Kuok, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau jarak antara DAS dengan pemukiman dan jalan desa tidak sesuai dengan peraturan Permen PUPR Nomor 28/Prt/M/2015. Jarak antaran DAS dengan pemukiman dan jalan desa hanya 2 – 3 meter. Hal ini perlu diperhatikan karena semakin dekatnya jarak pemukiman dengan DAS akan berdampak terhadap pencemaran lingkungan di sekitaran tepi sungai dan degradasi lahan DAS.

Lahan yang terdegradasi menjadi suatu ancaman penting yang menjadi penyebab erosi. Kerusakan dari degradasi ini semakin lama akan membuat Daerah Aliran Sungai (DAS)

mengalami penururan kualitas jika tidak adanya pengelolaan dari masyarakat dan pemerintah (Auliyani, 2020). Masyarakat sangat berperan penting dalam menjaga lingkungan. Kepeduliaan masyarakat terhadap pencemaran dan kerusakan sungai dan sekitarnya akan membuat masyarakat melakukan konservasi pada daerah aliran sungai. (Priambudi & dkk, 2020).

Kearifan lokal merupakan sikap dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan lingkungan yang ditempati secara turun-temurun agar terkendali. (Lubis & dkk, 2018). Kearifan lokal bertujuan sebagai penerapan untuk mengetahui faktor yang menjadi ancaman dan penghambat dalam merehabilitasi sungai secara turun- temurun dan penerapan dalam mengatasinya. (Arman, 2018).

Masyarakat Desa Pulau Terap, Kuok, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau merupakan wilayah yang teletak di tepian sungai Kampar di wilayah bagian hulu sungai. Hal ini menjadi kewaspadaan dari masyarakat desa, yang dimana bisa terjadinya erosi tepian sungai dan menyababkan kerusakan pada lingkungan dimana mereka tinggal. Apabila ini dibiarkan secara berkelanjutan tanpa adanya pengeloaan dari pemerintah desa dan masyarakat Desa Pulau Terap dalam konservasi tepi sungai akan menjadi ancaman apabila terjadi banjir dan terjadi erosi di tepi sungai.

Desa Pulau Terap ini masih tetap melaksanakan kearifan lokal dalam menjaga lingkungannya. salah satunya dalam menjaga dan mengelola tepi sungai dengan menjaga kelestarian vegetasi yang hidup dan berkembangan di wilayah sekitaran sungai secara turun-temurun.

Oleh karena itu peneliti tertarik terhadap kearifan lokal masyarakat Desa Pulau Terap dan memberi judul tentang: "Analisis Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Konservasi Tepi Sungai Di Desa Pulau Terap, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau".

Tujuan adanya penelitian ini untuk mengetahui cara masyarakat Desa Pulau Terap dalam upaya konservasi tepi sungai terhadap erosi dan faktor yang menjadi ancaman dan hambatan masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya konservasi tepi sungai menggunakan kearifan lokal Masyarakat Desa Pulau Perap, Kuok, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.

Kajian Teori

a. Konsep Kearifan Lokal

kearifan lokal adalah upaya yang dilakukan sekelompak masyarakat yang bersifat dari kebudayaan daerah dalam melakukan tindakan terhadap wilayah tertentu. (Saam, 2014).

b. Daerah Aliran Sungai (DAS)

Daerah Aliran Sungai (DAS) yaitu suatu wilayah yang menjadi tempat sumber air mengalir dan lingkungan ekosistem yang saling berhubungan antara satu sama lain yaitu makhluk hidup dalam bentuk aktivitas. (Marbun & dkk, 2024).

c. Degradasi Lahan (Erosi)

Degradasi lahan merupakan penurunan kegunaan lahan dikarenakan pengelolaan yang tidak tepat. Akibat dari degradasi lahan akan terkikisnya tanah yang kemudian mengendap di aliran air seperti sungai dan terjadi pendangkalan sungai dan kemudian terjad banjir. (Wahyunto & Dariah, 2014).

d. Konservasi Daerah Aliran Sungai (DAS)

Konservasi adalah upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kerusakan dengan cara menjaga dan mengelola daerah aliran sungai agar tidak terjadi kerusakan yang mengakibatkan erosi pada sungai. (Banuwa, 2013).

e. Jenis-Jenis Konservasi Daerah Aliran Sungai (DAS)

Dalam (Banuwa, 2013) konservasi pada sungai dapat dilakukan dengan beberapa teknik metode yaitu sebagai berikut:

1) Metode vegetatif, yaitu dengan melakukan penanaman tumbuhan yang dapat menahan tanah dari lajunya aliran sungai yang menyebabkan erosi.
2) Metode teknik sipil, yaitu dengan membuat penahan yang dibuat oleh manusia seperti turap agar mampu menahan agar tanah tidak terjadi penurunan ke sungai.
3) Metode kimia, adalah konservasi tanah dan air dengan preparat kimia baik sintetis maupun alami.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dimana penelitian ini menggunakan data deskriptif melalui pendekatan terhadap sosial tradisi. (Abdussamad,

2021). Penelitian ini memperolah tentang bagaimana konservasi kearifan lokal masyarakat Desa Pulau Terap terhadap erosi tepi sungai.

Informan pada penelitian ini yaitu pemerintah desa, tokoh adat dan masyarakat Desa Pulau Terap dengan penggunaan teknik *purposive*

Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan observasi atau pengamatan lapangan, kemudian melakukan wawancara terhadap informan yang telah ditetapkan serta melakukan dokumentasi pengamatan lapangan sebagai kejelasan fakta yang sesungguhnya secara jelas dan langsung mengenai analisis konservasi kearifan lokal masyarakat Desa Pulau Terap, sehingga didapatkan data primer dan sekunder dari pemerintah desa tentang profil Desa Pulau Terap.

Teknik keabsahan data pada penelitian berfokuskan pada ketekunan pengamatan, triangulasi dan pemeriksaan. Pada teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data atau display data serta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pada penelitian tentang analisis konservasi kearifan lokal erosi tepi sungai Desa Pulau Terap didapatkan sebagai berikut ini:

1. Bentuk- bentuk Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Konservasi Erosi Tepi Sungai Di Desa Pulau Terap

Kearifan lokal masyarakat Desa Pulau Terap yang terbentuk dari generasi terdahulu yang kemudian turun-temurun mengajarkan bergotong royong dalam konservasi penjagaan lingkungan tepian sungai. Ada dua metode yang dilakukan hingga saat dalam teknik konservasi kearifan lokal yaitu:

a) Kearifan Lokal Konservasi Erosi Tepi Sungai dengan Metode Vegetatif

Dalam teknik konservasi vegetatif adalah dengan memanfaatkan tanaman sebagai penahan yang menjadi penghambat penguat tanah dari derasnya air sungai agar tidak menyebabkan erosi tepian sungai. (Lulus & dkk, 2023). Masyarakat desa Pulau Terap telah menerapkan metode ini sejak lama baik tumbuh secara alami maupun yang di kelola oleh masyarakat di tepian sungai. Tumbuhan yang ditanam oleh masyarakat sebagai penahan tebing sungai juga penunjang ekosistem seperti tumbuhan bambu karena mampu menahan tanah di tepi sungai. Adapun beberapa

tumbuhan lainnya seperti pohon angsana, tebu air, pohon pinang, pohon kelapa dan lainnya.



Gambar 1.
Tumbuhan bambu di tepi sungai
Desa Pulau Terap



Gambar 2.
Vegetasi di tepi sungai
Desa Pulau Terap

b) Kearifan Lokal Masyarakat Konservasi Erosi Tepi Sungai Dengan Metode Teknik Sipil.

Akibat dari pasang surut air sungai berpengaruh terhadap kerusakan tepi sungai. Pentingnya turap sebagai penahan dari terjadinya longsor pada tepi sungai. (Muhammmad & dkk, 2022). Dari kondisi konservasi menggunakan pemasangan turap ini memang belum dilakukan di Desa Pulau Terap. Adanya normalisasi dan permohonan yang dilakukan pemerintah Desa masih belum teralisasikan hingga sekarang.

Salah satu kearifan lokal yang dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat yaitu degan adanya keramba-keramba masyarakat di sepanjang sungai Desa Pulau Terap yang selain bermanfaat sebagai ekonomi masyarakat desa juga menjadi salah satu konservasi yang cukup bagus dalam menahan kondisi arus sungai dan menghambat terjadinya erosi. Seperti di Sungai Pesenggarahan DKI Jakarta kegiatan

budidaya keramba ikan masyarakat dapat menjaga arus sungai di bantaran (Rizky & dkk, 2022).

Budidaya keramba apung masyarakat menjadikan upaya dalam membatu dan menjadikan keramba sebagai tameng untuk menahan derasnya asir sungai agar tidak terjadi erosi di tepian sungai di Desa Pulau Terap dan ini sudah dilakukan sejak lama dan menjadikan teknik masyarakat dan pemerintah desa dalam menerapkan konservasi secara teknik sipil.

Warga dan petani keramba akan bergotong royong dalam pembuatan keramba yaitu dengan pendalaman yang dilakukan kemudian tanah dan batuannya akan dipindahkan ketepian sungai.

Jika adanya pendangkalan dan pendalaman sungai masyarakat juga akan bergotong royong memindahkan dan mengikat keramba agar tidak lepas.



Gambar 3.
Keramba Apung Masyarakat di
Sungai Desa Pulau Terap



Gambar 4.
Keramba Apung Masyarakat di
Sungai Desa Pulau Terap

2. Faktor Penghambat Dalam Konservasi Erosi Tepi Sungai

a. Sampah yang Dibuang Di Sungai

Salah satu faktor terjadinya banjir yaitu penumpukan sampah. Inilah yang menjadi faktor terjadinya banjir dan terjadinya erosi. Sampah menjadi permasalahan yang akan berdampak buruk jika terus berkelanjutan dan tidak adanya tindakan dalam penanganannya. (Arya, 2021).

Pada aliran sungai Pulau Terap rata-rata sampah ini merupakan sampah kiriman dari hulu sungai yaitu dari rantau. Sampah yang dibuang oleh pengguna jalan dan membuang di area jembatahn kembar.

Untuk masyarakat Desa Pulau Terap sendiri, masyarakat dan pemerintah daerah telah sadar dampak dari pembuangan sampah dan limbah di sungai dan tepian sungai dan tidak dilakukan lagi. Masyarakat menerapkan mengumpulkan sampah terlebih dahulu dan kemudian membakar sampah tersebut. Serta adanya program kebersihan lingkungan yang dilakukan penyuluhan dan gotong royong membersihkan sampah setiap tahunnya.



Gambar 5.
Sampah Di Tepi Sungai Desa Pulau Terap

b. Perubahan Lahan Tepi Sungai

Perubahan akibat pembukaan lahan sehingga menjadi ancaman di sekitaran tepian sungai Desa Pulau Terap. Perubahan berdampak mengubah struktur tanah pondasi di sekitaran sungai hasil dari penebangan vegetasi ini dapat menyebabkan terjadinya longsor ditepi sungai.

Bangunan yang ada di sekiran sungai di Desa Pulau Terap seperti pemukiman, warung, penyimpanan pakan ikan, jembatan, perkebunan, peternakan dan lain sebagainya.

c. Penambangan Pasir dan Batu Sungai

Aktivitas penambangan menyebabkan permasalahan erosi DAS dan pencemaran. Akibat dari penambangan ini mengubah fungsi struktur sungai dan mengakibatkan rusaknya wilayah di sekitaran sungai dalam jangka waktu yang pajang. (Faroby, 2022).



Gambar 6.
Penambangan Pasir dan Batu Sungai di Desa Pulau Terap

3. Upaya Mengurangi Ancaman Erosi Tepi Sungai Berdasarkan Kearifan Lokal

Adanya upaya yang dilakukan Pemerintah Desa dan masyarakat agar erosi tidak terjadi dan lingkungan daerah sungai di Desa Pulau Terap dan tetap terjaga dan terkelola adalah degan tetap menerapkan aturan yang sudah ada dilakukan oleh niniok mamak terdahulu.

Aturan-aturan yang berlaku memiliki sanksi jika dilanggar oleh masyarakat Desa Pulau Terap. Meskipun aturan yang ada belum berlaku secara tertulis namun sanksi tetap berlaku jika kedapatan yang melanggar akan dipanggil oleh perangkat desa san niniok mamak untuk diberikan teguran dan penyuluhan baik secara lisan maupun tulisan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian terhadap analisis konservasi kearifan lokal erosi tepi sungai Desa Pulau Terap, Kuok, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, dapat disimpulkan:

1 Kearifan lokal masyarakat Desa Pulau Terap dalam upaya konservasi tepi sungai menggunakan dua metode dalam penanganannya yaitu: a). menggunakan metode teknik penanaman dan pemeliharaan begetasi yang dapat menahan dan menyangga

tepi sungai seperti tumbuhan bamboo, tebu air, pohon angsana, pohon pinang, pohon kelapa dan lainnya.

b). Menggunakan metode teknik sipil tradisinonal yaitu dengan keramba yang ada di sepanjang sungai Desa Pulau Terap. Metode ini selain menjadi penunjang usaha masyarakat desa juga menjadi penahan lajuya arus usngai di tepian sungai agar tidak terjadi erosi.

2 Faktor- faktor yang menyebabkan terjadinya hambatan dalam konservasi erosi tepi sungai di Desa Pulau Terap yaitu sampah yang dibuang di sungai dan terjadi penumpukan, perubahan lahan di tepi sungai, serta adanya aktivitas penambangan pasir dan batu sungai.

3 Upaya dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam konservasi erosi tepi sungai di Desa Pulau Terap dilakukannya penyuluhan yang dilakukan setiap tahunnya kepada masyarakat serta adanya sanksi dan teguran kepada masyarakat yang melanggar dari niniok mamak dan pemerintah desa Pulau Terap.

Saran

1 Penelitian ini diharapkan dpat menjadu referensi untuk penelitian lanjutan yang berikaitan tentang konservasi kearifan lokal tepi sungai di Desa Pulau Terap, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.

2 Dapat meningkatkan kepedulian masyarakat dalam menjaga dan memelihara sungai dan sekitarnya agar tidak terjadi erosi di tepian sungai.

3 Dapat meningkatkan niniok mamak dan pemrintah desa dalam memberikan penyuluhan dan cara terkait bahaya erosi tepi sungai dan peningkatan konservasi erosi tepi sungai.

4 Dapat meningkatkan pembentuan aturan-aturan dan sanksi tertulis terhadap aktivitas dan konservasi tepi sungai

5 Hendaknya niniok mamak, pemerintah desa, dan masyarakat saling mendukung konservasi kearifan lokal terhadap sekitaran sungai.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Syakir Media Press.

Arman, Sujianto, & Zulkifli. (2018). Penerapan Kearifan Lokal Masyarakat dalam Merehabilitasi Erosi Sungai di Kenegerian Rumbio Kabupaten Kampar. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, *23*(2), 31–37.

Auliyani, D. (2020). Upaya Konservasi Tanah dan Air pada Daerah Pertanian Dataran Tinggi di Sub-Daerah Aliran Sungai Gandul (Soil and Water Conservation Efforts in the Highland Agriculture Area in Gandul Sub Watershed). *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*, *25*(3), 382–387.

Banuwa, S. I. (2013). *Erosi*. Kencana Prenada Media Group.

Fajeriana, N., & Ali, A. (2021). Peran Masyarakat Lokal dalam Menerapkan Konservasi Tanah dan Air untuk Peningkatan Produksi Pangan Berkelanjutan di Distrik Salawati Kabupaten Sorong. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, *24*(1), 134–147.

Falatehan, A. F. (2023). Dampak Lingkungan dari Penambangan Pasir Ciapus dan Margin Usahanya (Environmental Impact of Ciapus Sand Mining and Its Business Margins). *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*, *28*(2), 316–322.

Hadi, S. (2016). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *22*(1), 74–79.

Lubis, M. R., Kaskoyo, H., Yuwono, S. B., & Wulandari, C. (2018). Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Mata Air di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. *Jurnal Hutan Tropis*, *6*(1), 90–97.

Lulus Ujiandari, M., Mulyati, S. I., Selvia, S. I., & Rachmadi, A. (2023). Desiminasi Rehabilitasi Hutan dan Lahan secara Vegetatif dalam Upaya Konservasi Tanah di Desa Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal SIAR ILMUWAN TANI*, *4*(1), 131–135.

Marbun, J., Rahsia, S. A., & Widodo, M. L. (2024). Strategi Pengelolaan Lingkungan di Daerah Aliran Sungai Tayan dalam Mengurangi Pencemaran Sungai. *Jurnal Lingkungan dan Sumberdaya Alam (JURNALIS)*, *7*(2), 120–136.

Priambudi, H. W., & Utami, T. (2020). Upaya Komunitas Peduli Sungai dalam Pelaksanaan Konservasi Sungai Baki di Kabupaten Sukoharjo. *Journal of Development and Social Change*, *3*(2), 36–43.

Saam, Z. (Ed.). (2014). *Beberapa Kearifan Lokal Masyarakat di Riau dan Kepulauan Riau*. UR Press.

Wahyunto, W., & Dariah, A. (2014). Degradasi Lahan di Indonesia: Kondisi Existing, Karakteristik, dan Penyeragaman Definisi Mendukung Gerakan Menuju Satu Peta. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, *8*(2), 81–93.